

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>3</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus (*cases studies*) yang menurut hukum Islam dan Fatwa DSN No: 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121

<sup>2</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 7

<sup>3</sup> Rijal Arifin, *Mengenal Jenis Dan Teknik Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. .

“Pelaksanaan Akad *Qardhul Hasan* dalam Perspektif Fatwa DSN No: 19/DSN-MUI/IV/2001” yang terdapat di BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituang dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).<sup>4</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>5</sup>

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam

---

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet.2, hlm. 87

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka. 2006), hlm. 116

mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.<sup>6</sup>

Dalam hal ini peneliti mencoba mengamati langsung mengenai Pelaksanaan Akad *Qardhul Hasan* dalam Perspektif Fatwa No 19/DSN-MUI/IV/2001 yang dilakukan dikantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung. Peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data-data tentang penerapan sistem pelaksanaan akad *qardhul hasan* yang sesuai dengan keadaan lapangan yakni kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo mengungkapkan bahwa dasar pertimbangan yang bisa dijadikan argumen untuk menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Masalah yang diteliti mengarah kepada keadaan-keadaan dari individu secara holistik (utuh). Jadi, pokok kajiannya tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, namun akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.
2. Penelitian bertujuan untuk memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta., 2005), hlm. 2

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet. II, hlm. 179

3. Penelitian bertujuan untuk membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki, seperti indah, menderita, keyakinan, penderitaan, frustrasi, harapan, cinta, dan lain sebagainya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.<sup>8</sup> Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang Sistem Pelaksanaan Akad *qardhul hasan* yang ditinjau dalam perspektif Fatwa DSN No: 19/DSN-MUI/IV/2001.

Peneliti merupakan instrumen kunci sehingga kehadiran peneliti dilokasi peneliti di ketahui statusnya oleh obyek atau informan yaitu Pimpinan BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung pusat, maupun para pegawai dan nasabah yang sedang melakukan kegiatan di tempat penelitian (BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung).

## **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung yang alamatnya berada di Jl. Dahlia No.8

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. ke-32, hlm. 4

Karangrejo Tulungagung. Dengan pertimbangan bahwa kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung menerapkan sistem Akad *qardhul hasan* atau suatu draf yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh pihak lembaga untuk membuat kontak dengan nasabah atau mitranya. Saat ini banyak masyarakat atau nasabah yang telah mengikuti atau melaksanakan prosedur yang telah dipersiapkan oleh pihak lembaga dan tanpa berfikir panjang dikarenakan posisi nasabah atau masyarakat sangat membutuhkan bantuan secara materi dari pihak lembaga. Dan di kantor pusat BMT Istiqomah, telah menjalankan operasionalnya sudah sangat lama dan juga memiliki mitra/nasabah yang cukup banyak dikarenakan kantor ini adalah kantor pusat, dan juga sudah sangat lama melaksanakan praktik pelaksanaan akad *qardhul hasan*.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Sumber data primer adalah data yang diambil dari

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

sumber pertama yang ada di lapangan.<sup>10</sup> Sumber data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Sumber data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dengan bertemu langsung dan observasi kegiatan dalam operasional BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung terkait akad *qardhul hasan*. Dalam hal ini peneliti mencoba menggali data-data yang dianggap penting seperti data-data tentang pelaksanaan akad *qardhul hasan* yang dilakukan di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung, data-data tentang pelaksanaan akad *qardhul hasan* dan Fatwa DSN No: 19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang *al-qardh* yang di peroleh dari website resmi dan dari beberapa buku yang membahas terkait masalah itu.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.<sup>11</sup> Sumber data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128

<sup>11</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. ke-II, hlm. 13

dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan operasional BMT, buku Peraturan BMT, maupun data dalam bentuk file yang diperoleh dari situs/*website* resmi BMT Istiqomah.

Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.<sup>12</sup> Adapun data dari kepustakaan yaitu berasal dari buku-buku seperti buku sistem dan prosedur operasional bank syariah, buku tentang pengantar kaidah fiqh syafiiyah, aspek hukum dalam muamalat, buku tentang hukum perbankan syariah, buku tentang akad dan produk bank syariah, Al-Qur'an, Karya ilmiah, majalah dan internet yang terkait dengan pembahasan akad *qardhul hasan*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

##### 1. Observasi

---

<sup>12</sup>Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 100

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).<sup>14</sup>

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan terjun langsung di lapangan dan melakukan pengamatan dalam rangka mencari dan menggali data pada aktivitas BMT.<sup>15</sup> Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini kerana memungkinkan peneliti untuk mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung. Seperti pelaksanaan akad *qardhul hasan* terhadap para nasabah atau para mitra yang bersangkutan, sistem kesepakatan antara BMT dengan nasabah mitra yang telah melakukan akad *qardhul hasan* dan tanggung jawab dari masing-masing subjek hukum yang menggunakan atau melaksanakan akad *qardhul hasan* tersebut di BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narasumber.

---

<sup>14</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet.Ke-2, hlm. 143

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 174

Teknik wawancara dilakukan ketika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.<sup>16</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open ended interview*), dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Mbak Hetik selaku admin atas koordinasi dari bapak Arif Jauhari manager Pusat BMT istiqomah, Karangrejo, Tulungagung dibantu oleh 51 pegawai dan beberapa nasabah atau mitra yang telah menggunakan atau mentaati akad *qardhul hasan* yang telah dipersiapkan oleh pihak lembaga.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>18</sup> Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk

---

<sup>16</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171

<sup>17</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 120

<sup>18</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet.Ke-2, hlm. 175

membuktikan data yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar.<sup>19</sup>

Dengan memberikan bukti berupa foto dari observasi dan rekaman wawancara selama penelitian di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung serta gambar kegiatan yang ada di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung. Selain itu dokumentasi dapat pula berasal dari data-data yang berkaitan dengan kegiatan operasional BMT seperti buku BMT, Buku Peraturan kerja di BMT dan buku anggota pembiayaan yang dilayani oleh kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung dan lainnya yang mendukung kegiatan penelitian ini dengan akad *qardhul hasan*.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Idrus yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.<sup>20</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman

---

<sup>19</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*,, hlm. 302

<sup>20</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga, 2009), hlm. 147

sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>21</sup> Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Emzir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:<sup>22</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dalam hal ini data mentah dari lapangan yang peneliti kumpulkan berasal dari wawancara dengan manager pusat BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung dan beberapa Stokis dalam jaringan kerjanya. Data mentah disini berupa data-data tentang sistem pelaksanaan akad *qardhul hasan* yang telah dilakukan oleh BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung, dan data-data tentang nasabah yang telah dirugikan atau tidak dengan adanya akad *qardhul hasan* yang telah dipraktik kan oleh pihak lembaga, dan data-data terkait dengan tanggung jawab lembaga dengan adanya kerugian nasabah yang diakibatkan akad *qardhul hasan* tersebut.

Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinue melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246

<sup>22</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. ke-IV, hlm. 129-130

merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data yang di peroleh peneliti di lapangan beragam dan tidak hanya data-data tentang pelaksanaan akad *qardhul hasan* saja. Maka dari itu, hasil dari penelitian yang berupa data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan tempatnya untuk memudahkan dalam pemasukan data.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>23</sup> Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni kantor Pusat BMT Istiqomah yang terletak di Karangrejo, Tulungagung, yang terdiri dari Profil singkat, Visi dan Misi BMT Istiqomah, sistem keorganisaian dan akad-akad yang telah di berlakukaan di BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung.

## 3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 131

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.<sup>24</sup> Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>25</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan judul dan fokus yang diteliti. Dari data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, peneliti memfokuskan menarik kesimpulan data-data tentang pelaksanaan akad *qardhul hasan* dalam perspektif Fatwa DSN No: 19/DSN-MUI/IV/2001.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Karena itu yang di uji keabsahannya bukanlah instrumennya yakni datanya.<sup>26</sup> Ada beberapa cara yang dikembangkan untuk pemeriksaan keabsahan (validitas dan reliabilitas) data, yaitu:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan (PK) mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 133

<sup>25</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. ke-II, hlm. 212

<sup>26</sup>Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), cet.II, hlm.167

orang. Ini dilakukan bukan saja untuk meningkatkan keakraban, juga untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Jika orang-orang yang diteliti semakin akrab dan percaya pada peneliti, maka apa pun yang hendak digali lebih dalam akan didapatkan oleh peneliti.<sup>27</sup>

Disini peneliti tidak hanya sekali atau dua kali akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi tentang sistem pelaksanaan perjanjian akad *qardhul hasan* yang di lakukan oleh BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung. Selain itu juga informasi data-data tentang nasabah yang telah dirugikan atau tidak dengan adanya akad *qardhul hasan* yang telah dipraktikkan oleh pihak lembaga, dan data-data terkait dengan tanggung jawab lembaga dengan adanya kerugian nasabah yang diakibatkan oleh akad *qardhul hasan* di kantor pusat Karangrejo, Tulungagung peneliti datang pada waktu yang telah disepakati.

## 2. Triangulasi

Dalam Bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, analisis dokumen. Beragam waktu

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 168

berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda.<sup>28</sup> Peneliti melakukan pengecekan data hasil observasi dan wawancara tentang sistem pelaksanaan akad *qardhul hasan* yang di praktikkan oleh kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung dengan membandingkannya dengan teori-teori yang terdapat pada buku-buku literatur tentang, hukum perjanjian, Fiqh Muamalah, kaidah fiqh syafiiyah, sistem prosedur operasional bank syariah, maupun literatur yang terkait lainnya. Selain itu peneliti juga membandingkan data dari hasil wawancara di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung dengan praktik di lapangan yang di peroleh dari pengamatan. Kegiatan tersebut di lakukan agar data-data yang di peroleh dari lapangan bisa kredibel dan relevan.

### 3. Pengecekan/Diskusi Teman Sejawat

Dalam penelitian kualitatif pengecekan/diskusi dengan teman sejawat ini penting dilakukan justru karena instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Ini untuk menjaga supaya peneliti terhindar dari bias dan distorsi pribadi. Sedangkan yang termasuk dalam kategori teman sejawat adalah sesama peneliti jika penelitiannya dilakukan dalam kelompok, atau orang-orang yang memahami fokus penelitian dan metodologi kualitatif. Tentu saja teman sejawat itu tidak mesti orang yang satu paradigma, satu guru, satu ilmu dengan kita. Ada baiknya teman sejawat itu adalah orang yang berpengalaman dalam

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 189

fokus penelitian agar ia dapat memberi masukan dan kritik agar penelitian itu memberikan hasil yang bermutu.<sup>29</sup>

Pada proses pengambilan data dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendiri akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya bisa saling melengkapi. Pendiskusan berkaitan dengan hasil yang di peroleh di lapangan dengan teori maupun informasi yang ada. Dalam hal ini adalah mengenai sistem pelaksanaan akad *qardhul hasan* yang di terapkan di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo, Tulungagung.

Karena ini merupakan penelitian individu, terkadang orang yang menemani peneliti dalam melakukan pencarian data di lapangan bukan orang yang satu paradigma dengan peneliti, sehingga hasil pendiskusan mengenai sistem pelaksanaan akad *qardhul hasan* antara peneliti dengan teman sejawat berbeda. Namun disini peneliti bertindak subjektif mungkin dalam menanggapi data-data yang di peroleh dari lapangan. Hal itu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sifat keterbukaan dan kejujuran.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 194

## H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

### 1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung.
- b. Berkonsultasi dengan pihak pusat BMT Istiqomah yang berlokasi di Karangrejo Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian.

### 2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak BMT Istiqomah seputar pelaksanaan akad *qardhul hasan* di kantor pusat BMT Istiqomah secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

### 3. Mengumpulkan Data

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 170

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

#### 4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Pada tahap ini peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang sistem pelaksanaan akad *qardhul hasan* di BMT Istiqomah Dan Fatwa DSN-MUI yang mengatur tentang akad *qardhul hasan* tersebut secara sistematis sehingga mudah dipahami.

#### 5. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggung jawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.